

BAB III

METODA PENELITIAN

3.1 Strategi Penelitian

Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kausal. Menurut Jusuf Soewadji (2012:25) penelitian kausal (*causal research*) merupakan metode penelitian untuk mengidentifikasi hubungan sebab akibat. Penelitian kausal digunakan untuk mengetahui pengaruh antara satu atau lebih variabel bebas (*independent variabel*) terhadap variabel terikat (*dependent variabel*).

3.2 Metode Penelitian

Menurut Sudaryono (2017:69) metode penelitian adalah suatu cara atau prosedur untuk memperoleh pemecahan terhadap masalah yang sedang dihadapi dengan ciri yang sistematis atau bersistem dalam proses pengumpulan, analisis dan pelaporan hasil penelitian. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Menurut Sugiono (2015:14) metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan terhadap filsafat positif, digunakan dalam meneliti sampel dan populasi penelitian, teknik pengambilan sample umumnya dilakukan dengan cara acak (*random sampling*), analisis data yang digunakan bersifat kuantitatif/bisa diukur dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya. Penelitian kuantitatif biasanya diterapkan dalam empat metode, yaitu : survey, eksperimen, analisis isi kuantitatif, dan analisis data sekunder.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang diperoleh dari jawaban responden yang diisi oleh auditor melalui kuesioner. Umumnya penelitian kuantitatif lebih menekankan pada keluasan informasi (bukan kedalamannya) sehingga metode ini cocok digunakan populasi yang luas dengan variabel yang terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan apakah ada pengaruh antara profesionalisme, pengalaman auditor dan etika profesi auditor terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

3.3 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel adalah penggambaran definisi variabel dalam penelitian. Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator variabel yang terkait dalam penelitian ini, yang bertujuan untuk menentukan skala pengukuran masing-masing variabel, sehingga pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan tepat. Menurut Sudaryono (2017:154) berdasarkan fungsinya variabel dapat dikelompokkan menjadi 4, yaitu: Variabel Bebas (*independent variable* atau *predictor*), Variabel terikat (*dependen variable* atau *criterion variable*), Variabel moderating (*moderating variable*) dan Variabel intervening (*intervening variable*). Dalam penelitian ini, variabel yang di analisis adalah variabel independen (X) dan variabel dependen (Y).

3.3.1 Variabel Independen (X)

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel, yaitu:

1. Profesionalisme Auditor (X₁)

Dalam penelitian ini profesionalisme auditor diukur dengan indikator yang mengacu pada instrumen penelitian Idawati (2016), sebagai berikut:

- a. Pengabdian pada profesi
- b. Hubungan dengan sesama profesi
- c. Pengetahuan dan tingkat keterampilan auditor
- d. Kemandirian
- e. Komitmen dalam bekerja

2. Pengalaman Auditor (X₂)

Dalam penelitian ini pengalaman audit diukur dengan indikator yang mengacu pada instrumen penelitian Kusuma (2012:36), sebagai berikut:

- a. Lamanya bekerja sebagai auditor
- b. Jumlah penugasan audit
- c. Jenis perusahaan yang ditagani
- d. Kemampuan bekerja
- e. Kompetensi

3. Etika Profesi (X₃)

Dalam penelitian ini etika Profesi diukur dengan indikator yang mengacu pada (SPAP 2001), sebagai berikut:

- a. Kepatuhan dalam menjalankan profesi
- b. Tanggung jawab terhadap profesi
- c. Objektivitas
- d. Kejujuran
- e. Independen (tidak dapat dipengaruhi)

3.3.2 Variabel Dependen (Y)

Menurut Sudaryono (2017:154) variabel dependen (terikat) atau *criterion variable* merupakan variabel yang dipengaruhi variabel bebas. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pertimbangan Tingkat Materialitas. Menurut arens dkk (2014:292) materialitas adalah pertimbangan utama dalam menentukan ketepatan laporan audit yang harus dikeluarkan, dimana besarnya penghapusan atau salah saji informasi akuntansi yang dengan memperhitungkan situasinya, menyebabkan pertimbangan seseorang yang bijaksana yang mengandalkan informasi tersebut mungkin akan berubah atau terpengaruh oleh penghapusan atau salah saji tersebut. Dalam penelitian ini Materialitas diukur dengan indikator yang mengacu pada instrumen penelitian Irene (2014:28), sebagai berikut:

1. Pertimbangan awal materialitas
2. Materialitas pada tingkat laporan keuangan
3. Materialitas pada tingkat saldo rekening
4. Alokasi materialitas laporan keuangan

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi Penelitian

Populasi merupakan subyek dari penelitian, menurut Sugiyono (2010:117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek atau obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di DKI Jakarta dengan konsentrasi wilayah Jakarta Pusat dan Jakarta Timur. Berdasarkan Direktori KAP dan AP 2017 Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), jumlah KAP yang terdaftar pada IAPI di Jakarta adalah sebanyak 224 KAP.

3.4.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian atau mewakili populasi yang akan diteliti. Menurut Sugiono (2010:90) sampel adalah bagian atau jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Berikut ini beberapa saran-saran ukuran sampel penelitian, yaitu:

1. Ukuran sampel yang layak dalam penelitian antara 30 sampai 500.
2. Bila sampel dibagi kedalam beberapa kategori atau kelompok (contoh: pria dan wanita), maka jumlah anggota sampel setiap kategori minimal 30.
3. Bila dalam penelitian melakukan analisis dengan multivariate (contoh: korelasi atau regresi ganda), maka jumlah anggota sampel minimal 10 kali dari jumlah variabel yang diteliti.
4. Untuk penelitian eksperimen sederhana, menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, maka jumlah anggota sampel masing-masing antara 10 sampai 20.

Pemilihan sampel yang dipakai oleh peneliti yaitu *purposive sampling*. Menurut (Sugiyono, 2010) *purposive sampling* adalah tehnik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representatif. Kriteria yang digunakan

dalam penelitian ini dalam pengambilan sampel adalah auditor dengan jabatan patner, manajer, supervisor, senior auditor dan junior auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) Jakarta Pusat dan Jakarta Timur. Menurut Danang Sunyoto (2013:16) untuk menentukan jumlah sampel yang akan diteliti, maka digunakan rumus slovin, yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

- n = Jumlah Sampel
 N = Jumlah Populasi
 E = Batas Toleransi Kesalahan (*error tolerance*)

Terdapat 224 KAP di Jakarta menurut data IAPI tahun 2017, dengan mengambil sampel 5 orang auditor dari masing- masing KAP di Jakarta Pusat dan Jakarta Timur, maka populasi penelitian ini menjadi sebanyak 1.120 auditor. Perhitungan ukuran sampel menggunakan rumus slovin sebagai berikut:

Jumlah Populasi (N) = 1.120 auditor

Tingkat Signifikan atau kesalahan yang bisa diterima (e) = 10%

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{1.120}{1 + 1.120(10\%)^2}$$

$$n = \frac{1.120}{1 + 1.120(0,01)}$$

$$n = \frac{1.120}{12,2}$$

n = 91,8 dibulatkan manjadi 92

Setelah dilakukan perhitungan menggunakan rumus slovin, maka jumlah sampel yang dapat mewakili populasi adalah sebanyak 92 auditor yang bekerja di wilayah Jakarta Pusat dan Jakarta Timur.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan kumpulan informasi yang diperoleh dari suatu pengamatan, data tersebut dapat berupa angka, lambang, atau sifat. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang menggunakan metode survey. Data tersebut berupa jawaban kuesioner dari responden yang disebarkan secara langsung ke Kantor Akuntan Publik (KAP). Kuesioner yang telah di isi oleh responden kemudian akan diseleksi terlebih dahulu. Menurut Sudaryono (2017:207) kuesioner merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya jawab dengan responden). Dengan kata lain kuesioner merupakan daftar pertanyaan kepada orang lain, yang bersedia memberikan respons sesuai dengan permintaan pengguna.

3.5.1 Pengukuran Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel independen yaitu: Profesionalisme, Pengalaman Auditor, dan Etika Profesi, serta satu variabel dependen yaitu Pertimbangan Tingkat Materialitas. Variabel-variabel tersebut diukur dengan skala Likert lima poin, dengan rentang angka 1-5 yang memberikan gambaran sampai sejauh mana responden melaksanakan fungsi sesuai dengan pernyataan yang diberikan. Untuk mengukur pendapat responden, setiap pilihan jawaban diberi skor, maka jawaban responden harus menggambarkan, mendukung pernyataan atau tidak mendukung pernyataan.

Skor atas pilihan jawaban untuk kuesioner yang diajukan sebagai berikut:

Tabel 3. 1
Penilaian Skor Pernyataan

Jawaban	Nilai (Skor)
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Data Skala Likert

3.5.2 Instrumen Pengumpulan Data

Tabel 3. 2
Instrumen Variabel Penelitian

Variabel	Indikator	Skala
Profesionalisme	<ul style="list-style-type: none"> - Pengabdian pada profesi - Hubungan dengan sesama profesi - Pengetahuan dan tingkat keterampilan auditor - Kemandirian - Komitmen dalam bekerja 	Likert
Pengalaman Auditor	<ul style="list-style-type: none"> - Lamanya bekerja sebagai auditor - Jumlah penugasan audit - Jenis perusahaan yang ditagani - Kemampuan bekerja - Kompetensi 	Likert
Etika Profesi	<ul style="list-style-type: none"> - Kepatuhan dalam menjalankan profesi - Tanggung jawab terhadap profesi - Objektivitas - Kejujuran - Independen (tidak dapat 	Likert

	dipengaruhi)	
Tingkat Materialitas	<ul style="list-style-type: none"> - Pertimbangan awal materialitas - Materialitas pada tingkat laporan keuangan - Materialitas pada tingkat saldo rekening - Alokasi materialitas laporan keuangan 	Likert

Sumber: Data diolah (2019)

3.5.3 Pengujian Instrumen Penelitian

Analisis instrumen penelitian dilakukan untuk menguji apakah instrumen yang digunakan dalam penelitian memenuhi syarat- syarat sebagai alat ukur yang baik atau tidak, instrumen penelitian dikatakan baik apabila instrumen penelitian tersebut memenuhi sifat tepat (*valid*) dan handal (*reliable*). Kualitas data yang dihasilkan dari penggunaan instrumen penelitian dapat di evaluasi melalui uji validitas dan uji realibilitas, pengujian dilakukan untuk mengetahui konsistensi dan akurasi data yang dikumpulkan dari penggunaan instrumen. Uji validitas dan reabilitas adalah salah satu hal yang penting untuk menunjang suatu penelitian.

3.5.3.1 Uji Validitas

Menurut Imam Ghozali (2016:45) uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur kuesioner tersebut. Teknik pengujian validitas dilakukan dengan satu kali pengukuran dengan menggunakan metode alpha, apabila nilai signifikansi dibawah nilai alpha yang dipersyaratkan maka instrumen pernyataan tersebut valid. Untuk menguji validitas dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS, dengan terlebih dahulu menentukan nilai *r*table berdasarkan nilai *df* (*degree of freedom*) serta tingkat signifikansi sebesar 5%. Setelah itu dicari nilai *r*hitung, nilai *r*hitung

diperoleh dari rumusan korelasi yang dihasilkan oleh SPSS versi 22 pada kolom *corrected item-total correlation*. Data dinyatakan valid apabila:

1. Jika $r_{hitung} > r_{tabel} \alpha = 5\%$, maka kuesioner valid
2. Jika $r_{hitung} < r_{tabel} \alpha = 5\%$, maka kuesioner tidak valid

3.5.3.2 Uji Realibilitas

Menurut Imam Ghazali (2016:47) reabilitas adalah alat ukur untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap suatu pernyataan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Dengan kata lain, reabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan, yang menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten.

Untuk mengukur reabilitas digunakan uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Dalam penelitian ini pengujian dilakukan dengan melihat nilai *Cronbach Alpha* pada data yang diolah dengan bantuan program SPSS. Menurut Imam Ghazali (2016:48) suatu variabel dikatakan reliabel apabila:

1. jika nilai *Cronbach Alpha* $> 0,70$. maka variabel dinyatakan reliabel.
2. jika nilai *Cronbach Alpha* $< 0,70$. maka variabel dinyatakan tidak reliabel.

3.6. Metode Analisis Data

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif. Menurut Imam Ghazali (2016:154) statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, minimum. Gambaran analisis deskriptif dapat diolah dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 22.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis *Ordinary Least Square* (OLS). Uji asumsi klasik dilakukan dengan tujuan untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang dihasilkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas.

3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas menurut Imam Ghozali (2016:154) bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Dalam penelitian ini pengujian normalitas data dilakukan dengan melihat *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dengan distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk garis diagonal dan *ploting* data residual akan dibandingkan dengan garis diagonalnya. Adapun kriteria atau dasar pengujian normalitas adalah:

1. Jika data menyebar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.6.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas menurut Imam Ghozali (2016:103) bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Jika ada korelasi diantara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat menjadi terganggu. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas,

jadi perlu dideteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dalam suatu persamaan regresi dengan catatan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} Tolerance &= 1/VIF \text{ atau,} \\ VIF &= 1/Tolerance \end{aligned}$$

Nilai yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas atau tidak adalah.

1. jika nilai *Tolerance* > 0,10 atau nilai VIF < 10. maka variabel dinyatakan bebas multikolinieritas.
2. Jika nilai *Tolerance* < 0,10 atau nilai VIF > 10. maka variabel dinyatakan ada multikolinieritas.

3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menurut Imam Ghozali (2016:134) bertujuan untuk menguji apakah didalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Dasar pengambilan keputusan untuk uji heteroskedastisitas adalah:

1. Jika ada plot tertentu, seperti titik ada yang membentuk bola tertentu teratur (bergelombang, melebur kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.7 Regresi Linier Berganda

Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda (*multiple regression*) yaitu banyak faktor yang dipengaruhi, lebih dari satu variabel yang dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh dari beberapa variabel

bebas atau independen terhadap variabel terikat atau dependen, dengan bantuan dari program SPSS versi 22. Pada penelitian ini regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh profesional auditor, pengalaman audit dan etika profesi terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

Bentuk umum rumus regresi adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y : Pertimbangan Tingkat Materialitas

a : Konstanta

b₁-b₃ : Koefisien Regresi

X₁ : Profesionalisme

X₂ : Pengalaman Auditor

X₃ : Etika Profesi

e : Error

3.8 Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah sebuah prosedur penelitian yang digunakan untuk menguji kebenaran suatu pernyataan secara ilmiah melalui analisa statistik dan menarik kesimpulan apakah menerima atau menolak pernyataan tersebut. Uji hipotesis digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih dan untuk menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (H₀ ditolak) dan sebaliknya disebut tidak signifikan apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana H₀ diterima. Uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari uji F (simultan), uji t (parsial) dan uji korelasi dan determinasi (R²).

3.8.1 Uji F (Simultan)

Uji F menurut Imam Ghozali (2016:97) digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh signifikan secara bersama-sama atau simultan variabel independen terhadap variabel dependen, pada program SPSS . Dimana dalam penelitian ini yaitu profesionalisme auditor, pengalaman audit dan etika profesi sebagai variabel independennya, dan pertimbangan tingkat materialitas sebagai variabel dependennya. Dengan menggunakan derajat signifikan sebesar 0,05, untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh signifikan secara simultan, uji F dilakukan dengan membandingkan F-hitung dengan F-tabel, dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Apabila $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$, maka H_0 ditolak, artinya data statistik yang digunakan menunjukkan bahwa semua variabel independen (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Apabila $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$, maka H_0 diterima, artinya data statistik yang digunakan menunjukkan bahwa semua variabel independen (simultan) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.8.2 Uji t (Parsial)

Menurut Ghozali (2016:98) uji statistik t (parsial) pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Salah satu cara untuk melakukan uji t (parsial) adalah dengan membandingkan nilai statistik t dengan t- tabel.

Untuk menguji apakah masing-masing variabel independen (bebas) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (terikat). Pada uji t secara parsial dapat dilihat dengan kriteria sebagai berikut:

1. Menentukan hipotesis masing-masing:
 - a. H_0 : Variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

- b. H_a : Variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Membandingkan nilai t-hitung dengan t-tabel:
 - a. H_0 diterima, apabila $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$, artinya variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
 - b. H_0 diterima, apabila $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, artinya variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen.
3. Menentukan tingkat signifikansi, yaitu 5% (0,05).
 - a. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ artinya hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan) variabel independen secara parsial tidak mempengaruhi variabel dependen.
 - b. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ artinya hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan) variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen..

3.8.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Imam Ghozali (2016:97) koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu, atau interval antara 0 sampai 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas atau sedikit. Nilai yang mendekati satu variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.